

ONOMI
LAN

**TINGKAT PENGETAHUAN PETANI TERHADAP MATERI,
INOVASI BUDIDAYA TANAMAN BUNGA KENANGA
(*Canangium odoratum* BAILL.) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRODUKSI BUNGA KENANGA DI DESA SRENGAT
KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR**

Oleh

RAHMAT ANDRIAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

2006

S.O SEK

630.920 7
And
2
c-660419
2006

**TINGKAT PENGETAHUAN PETANI TERHADAP MATERI
INOVASI BUDIDAYA TANAMAN BUNGA KENANGA
(*Canangium odoratum* BAILL.) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRODUKSI BUNGA KENANGA DI DESA SRENGAT
KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR**



R. 14 021 / 114382

Oleh
RAHMAT ANDRIAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

RAHMAT ANDRIAN. Science Level of Farmers in Agricultural Innovation Matters of Cananga Flower (*Canangium oderatum* BAILL.) and Connection with Increasing The Produce Level of Cananga Flower in Srengat Village, Blitar Regency, East Java Province. (Supervised by **SARNUBI ABUASIR** and **NASRUN AZIZ**).

The purpose of this research are to describe science level of farmers in agricultural innovation matters of cananga flower, describe the level produce of cananga flower which produced by farmers and to analyze the connection between science level of farmers in agricultural innovation matters of cananga flower with increasing the produce level of cananga flower in Srengat Village Blitar Regency, East Java Province.

This research was conducted in Srengat Village, Blitar Regency, East Java Province from June to July 2005. The place was decided purposely and the research used survey method on 30 members of farmers of cananga flower in Srengat Village Blitar Regency, East Java Province. The sampling method that used was randomised simple design.

The data which collected in this research consist of primary data and secondary data. The data was processing descriptively and using statistic analyze by Spearman Level Test.

The cananga flower which planted by the farmers in Srengat Village is tree variety. Science level of farmers accepted to agricultural innovation matters of cananga flower are fair enough, that shows from average score 13,90 and included in

middle criteria. Produce level cananga flower farmers included in middle criteria too which the average score 11,80. There are positive connection between science level of farmers on accepted the agricultural innovation matters of the cananga flower with increasing produce level.

RINGKASAN

RAHMAT ANDRIAN. Tingkat Pengetahuan Petani terhadap Materi Inovasi Budidaya Tanaman Bunga Kenanga (*Canangium odoratum* BAILL.) dan Hubungannya dengan Produksi Bunga Kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur (Dibimbing oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **NASRUN AZIZ**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan petani tentang materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga, mendeskripsikan produksi bunga kenanga yang dihasilkan oleh petani bunga kenanga dan menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan petani tentang materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga dengan tingkat produksi bunga kenanga di Desa Srengat, Kabupaten Blitar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur pada bulan Juni sampai Juli 2005. Metode yang digunakan adalah metode survei terhadap 30 petani bunga kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Metode penarikan contoh yang dilakukan adalah metode acak sederhana.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data dilakukan secara deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan Uji Peringkat Spearman.

Bunga kenanga yang ditanam petani di Desa Srengat yaitu bunga kenanga berjenis pohon. Tingkat pengetahuan petani dalam menerima materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga cukup dimengerti dan diterima dengan baik,

hal ini terbukti dari hasil skor rata-rata sebesar 13,90 dan termasuk dalam kriteria sedang. Artinya petani dapat mengerti dan menerima materi yang disampaikan namun dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya mengikuti apa yang disampaikan PPL.

Tingkat produksi petani bunga kenanga termasuk dalam kriteria sedang dengan skor rata-rata 11,80. Walaupun belum sepenuhnya mengikuti dan menerapkan materi yang disampaikan PPL tetapi pengaruhnya terhadap peningkatan produksi cukup baik.

Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan petani dalam menerima materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga dengan tingkat produksi petani bunga kenanga yang dihasilkan petani. Terbukti dari hasil perhitungan r_s hitung sebesar 0,636 dan r_s tabel (n) sebesar 0,306, maka keputusan yang dihasilkan adalah terima H_0 . Artinya walaupun tingkat pengetahuan petani dalam menerima materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga termasuk dalam kriteria sedang, tetapi tingkat produksi petani bunga kenanga mengalami peningkatan.

**TINGKAT PENGETAHUAN PETANI TERHADAP MATERI INOVASI
BUDIDAYA TANAMAN BUNGA KENANGA (*Canangium odoratum* BAILL.)
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKSI BUNGA KENANGA
DI DESA SRENGAT KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR**

**Oleh
RAHMAT ANDRIAN**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

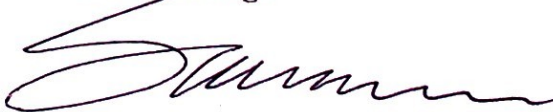
2006

Skripsi
TINGKAT PENGETAHUAN PETANI TERHADAP MATERI INOVASI
BUDIDAYA TANAMAN BUNGA KENANGA (*Canangium odoratum* BAILL.)
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKSI BUNGA KENANGA
DI DESA SRENGAT KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR

Oleh
RAHMAT ANDRIAN
05013103017

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

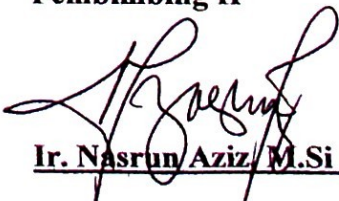


Ir. Sarnubi Abuasir, M.A

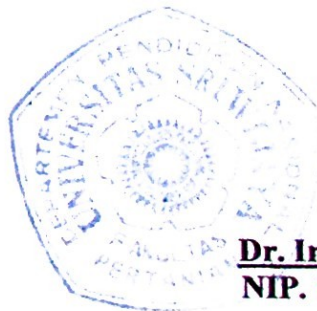
Indralaya, 27 Januari 2006

Universitas Sriwijaya
Fakultas Pertanian

Pembimbing II



Ir. Nasrun Aziz, M.Si



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.


Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Materi Inovasi Budidaya Tanaman Bunga Kenanga (*Canangium odoratum* BAILL.) dan Hubungannya dengan Produksi Bunga Kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur” oleh Rahmat Andrian telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 16 Desember 2005.

Komisi Penguji

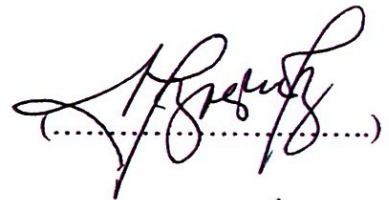
1. Ir. Sarnubi Abuasir, M.A.

Ketua



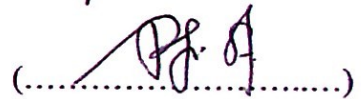
2. Ir. Nasrun Aziz, M.Si.

Sekretaris



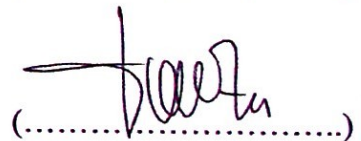
3. Riswani, S.P., M.Si.

Anggota



4. Yunita, S.P., M.Si.

Anggota



Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian

Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Riswani, S.P., M.Si.

NIP. 132 133 345



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil dari penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 27 Januari 2006

Yang membuat pernyataan,



Rahmat Andrian

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pendopo Talang Ubi, Kabupaten Muara Enim pada tanggal 7 Juli 1983. Merupakan putra keempat dari empat bersaudara dari pasangan ayah Subandi dan ibu Maria Ningsih.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 6 Pendopo Talang Ubi pada tahun 1995. Sekolah lanjutan tingkat pertama diselesaikan di SLTP Negeri 1 Pendopo Talang Ubi pada tahun 1998. Sekolah menengah tingkat atas diselesaikan di SMU YKPP Pendopo Talang Ubi pada tahun 2001. Penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2001 melalui jalur UMPTN dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada bulan Oktober 2004 dengan judul “Perbanyak Budidaya Tanaman Bunga Kenanga (*Canarium odoratum* BAILL.) dengan Cara Stek Batang” yang dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya di Indralaya, Ogan Ilir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena atas izin dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Petani terhadap Materi Inovasi Budidaya Tanaman Bunga Kenanga (*Canarium odoratum* BAILL.) dan Hubungannya dengan Produksi Bunga Kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur”. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya atas bantuan moril dan materil kepada:

1. Bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Ir. Nasrun Aziz, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, nasihat dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Riswani, S.P., M.Si. dan Ibu Yunita, S.P., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, nasihat dan bimbingan untuk perbaikan dalam penulisan dan penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Heru Prabowo, M.Sc. selaku camat Kecamatan Srengat yang telah banyak membantu dalam pemberian dan penyediann bahan serta data yang diperlukan selama penelitian di lapangan.
4. Bapak dan Ibu atas do'a dan dukungannya serta kesabaran menanti kelulusanku.
5. Ayuk Ana dan Kak David, Ayuk Ani dan Kak Gun, Ayuk Nina dan Kak Yadi serta keponakanku Cinta dan Ivan.

6. Penghuni Persada Blok D1 No. 6 (Ica' untuk senasib, sejalan dan sepenanggungan dari awal penelitian hingga akhir penulisan skripsi, Kak Neli untuk pengetikan dan pengeditan, Delfi, Maya dan Erika), penghuni D1 No. 4 (Rossy dan Lisa *thanks* untuk komputernya, Risky selamat berjuang dan tetap semangat, kami tunggu bulan Maret, Rolly, Bagus, Freddy "Kupret", Adit "Cabul" dan Yoko), penghuni C3 No. 12 (Ardi dan Edian, terima kasih untuk pinjaman komputernya dan lagu-lagu yang selalu setia mengiringi, Heri "Kiting", H-Man dan Yanto serta Andi "Buduks" atas pinjaman *printer*).
7. Teman-teman di Yogyakarta yang telah bersedia dan setia dengan sepeda motor menemani melintasi empat provinsi di Jawa selama pengumpulan bahan, data serta peninjauan lokasi penelitian.
8. Teman-teman angkatan 2001 Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian dan Agribisnis yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk selama ini.
9. Staf tata usaha Jurusan SEP, almamaterku (PKP dan PSA) serta petugas perpustakaan dimanapun yang telah membantuku.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.....

Indralaya, 27 Januari 2006

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sketsa Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur	59
2. Identitas petani contoh bunga kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur tahun 2005	60
3. Luas lahan garapan dan produksi bunga kenanga petani contoh di Desa Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur tahun 2005	61
4. Tingkat pengetahuan petani dalam menerima materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga di Desa Srengat kabupaten Blitar, Jawa Timur tahun 2004-2005	62
5. Tingkat keterampilan petani bunga kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur tahun 2005	65
6. Pengukuran hubungan antara tingkat pengetahuan petani dalam menerima materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga dengan tingkat produksi dan keterampilan petani bunga kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur tahun 2005	68
7. Analisa Uji Peringkat Spearman (rs) terhadap tingkat pengetahuan petani dalam menerima materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga dengan tingkat produksi dan keterampilan petani bunga kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur tahun 2005	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik (<u>peran PPL dalam</u> menyampaikan inovasi budidaya tanaman bunga kenanga di Desa Srengat Kabupaten Blitar	24

DAFTAR TABEL

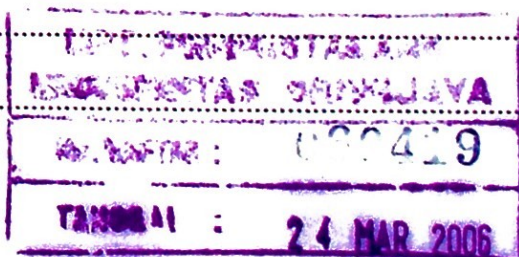
	Halaman
1. Ekspor minyak kenanga Indonesia tahun 1978-1988.....	3
2. Nilai interval dan kriteria interval kelas.....	30
3. Luas penggunaan lahan di Desa Srengat tahun 2004.....	34
4. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Srengat tahun 2004.....	36
5. Keadaan penduduk di Desa Srengat menurut jenis mata pencaharian tahun 2004.....	37
6. Sarana transportasi yang terdapat di Desa Srengat tahun 2004.....	38
7. Jenis sarana komunikasi yang terdapat di Desa Srengat tahun 2004.....	39
8. Umur petani contoh di Daerah Srengat tahun 2005.....	41
9. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Srengat tahun 2005.....	41
10. Jumlah tanggungan petani contoh di Desa Srengat tahun 2005.....	42
11. Luas lahan garapan petani contoh di Desa Srengat tahun 2005.....	43
12. Jadwal kegiatan PPL di Desa Srengat tahun 2005.....	47
13. Dosis pemupukan tanaman kenanga (g/pohon/th).....	48
14. Tingkat pengetahuan petani terhadap materi yang disampaikan PPL mengenai materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga Di Desa Srengat tahun 2005.....	50
15. Rata-rata produksi bunga kenanga di Desa srengat tahun 2005.....	52
16. Hubungan tingkat pengetahuan petani dalam menerima materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga dengan tingkat produksi bunga kenanga di Desa Srengat tahun 2005.....	54

V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu.....	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Pengumpulan Data.....	28
D. Metode Penarikan Contoh.....	29
E. Metode Pengolahan Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Keadaan Umum Daerah.....	33
1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	33
2. Geografi dan Topografi.....	33
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	35
4. Sarana dan Prasarana.....	37
B. Identitas Petani Contoh.....	40
1. Umur Petani Contoh.....	40
2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	41
3. Jumlah Tanggungan Petani Contoh.....	42
4. Luas Lahan Garapan dan Kepemilikan.....	43
5. Keadaan Umum Pertanian Petani Contoh.....	43
C. Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menerima Materi Inovasi Budidaya Tanaman Bunga Kenanga yang Disampaikan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).....	46
D. Tingkat Produksi Bunga Kenanga yang Dihasilkan oleh Petani Contoh.....	51
E. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menerima Materi Inovasi Budidaya Tanaman Bunga Kenanga dengan Tingkat Produksi Bunga Kenanga.....	53

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Taksonomi dan Botani	8
2. Syarat Tumbuh	9
3. Perbanyakan Tanaman Kenanga	10
4. Proses Penyulingan Minyak Kenanga	11
5. Konsepsi Penyuluh dan Penyuluhan Pertanian	12
6. Konsep Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	19
7. Konsepsi Adopsi Inovasi	21
B. Model Pendekatan	24
C. Hipotesis	25
D. Batasan-batasan	25



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk sektor pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, 73,22% digunakan untuk usaha pertanian, yaitu tegal/kebun/ ladang/ huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan oleh pekarangan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan. Pada tahun 2000, luas lahan Indonesia yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 46,9 juta ha, sedangkan luas lahan yang tidak digunakan sebesar 17,2 juta ha (Badan Pusat Statistik, 2001).

Tanaman kenanga (*Canangium odoratum* BAILL.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat tetapi belum banyak dikenal nilai gunanya. Tanaman ini dibudidayakan untuk diambil bunganya yang dalam jumlah kecil diperdagangkan sebagai bunga rampai atau bunga tabur dan dalam jumlah besar bunga kenanga dapat disuling untuk diambil minyak atsirinya (Sunanto, 1993).

Minyak atsiri bunga kenanga merupakan komoditi ekspor dengan nama ylang-ylang yang merupakan produksi dari Filipina dan Kepulauan Reunion, dan *Java Cananga Oil* yang merupakan produksi Indonesia. Bunga kenanga menghasilkan minyak atsiri yang memiliki kandungan ester geraniol asam asetat dan ester linalcol asam benzoate (Soeseno, 1997). Minyak atsiri bunga kenanga memiliki

nilai ekonomi yang tinggi, banyak digunakan sebagai bahan baku industri parfum, kosmetika, sabun, dan sebagainya. Karena dianggap menguntungkan, tanaman kenanga saat ini sudah dikembangkan di India, Srilangka, Madagaskar, Tanganyika, Zanzibar, Hawaii dan Jamaika. Selain dimanfaatkan bunganya untuk pembuatan minyak atsiri, tanaman kenanga juga dapat digunakan sebagai tanaman hias, sumber obat, sumber kayu, dan lain-lain (Haryanto, 1988).

Potensi alam Indonesia memang besar, dari sekitar 70 jenis tanaman penghasil minyak atsiri yang ada di dunia, sekitar 40 jenis berada di Indonesia. Malah kini tiga jenis diantaranya mampu memonopoli pasar dunia, salah satunya adalah minyak kenanga. Sayang monopoli tersebut ternyata masih juga belum mampu mencukupi permintaan dunia. Kebutuhan dunia setiap tahunnya sekitar 75-100 ton minyak kenanga, tapi sayang sampai kini produksi di dalam negeri masih tetap sekitar 50 ton (Soeseno, 1997).

Di dalam negeri, minyak kenanga diproduksi di daerah-daerah Kabupaten Serang (Banten), Cirebon (Jawa Barat), Kabupaten Boyolali (Jawa Tengah), dan Kabupaten Blitar (Jawa Timur). Saat ini Kabupaten Blitar merupakan produsen minyak kenanga terbesar di Indonesia dengan areal tanaman kenanga pada tahun 1989 seluas 1.192 ha, melibatkan sekitar 6.000 petani, dan memiliki 84 ketel penyulingan dengan kapasitas sekitar 25 ton bunga kenanga setiap hari pada musim panen raya. Rendeman minyak dalam bunga kenanga, di Blitar sebesar 1,20%, di Cirebon 1,5-2,0% dan di Boyolali 1,0-1,25% dengan kadar ester standar ekspor adalah sebesar 20%. Pengusaha minyak kenanga Indonesia kurang memenuhi standar ekspor untuk kandungan ester dan menyebabkan harga merosot seperti yang

terjadi pada tahun 1985, dimana harga hanya Rp11.500/kg minyak kenanga di tingkat petani (Mauludi, 1987).

Produksi bunga kenanga seperti komoditi pertanian lainnya sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cuaca sehingga produksi minyak kenanga juga mengalami fluktuasi. Harga juga sering mengalami fluktuasi, terutama disebabkan oleh kualitas minyak kenanga yang tidak terjaga. Data ekspor minyak kenanga Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ekspor minyak kenanga Indonesia tahun 1978-1988

Tahun	Volume (ton)	Nilai (\$ AS)
1978	52	543.000
1979	50	533.000
1980	48	709.000
1981	54	683.000
1982	29	669.000
1984	52	1.477.645
1985	51	655.162
1986	27	513.886
1987	55	972.91
1988	39	727.137

Sumber: BPS (1988) dalam Sunanto (1993)

Penyebab rendahnya kualitas minyak kenanga Indonesia, selain karena teknologi penyulingan masih tergolong sederhana, juga karena pengadaan bunga kenanga (sebagai bahan baku) sering hanya asal diperoleh. Naik turunnya harga minyak kenanga Indonesia terutama disebabkan oleh kualitas minyak kenanga yang dihasilkan sering dinilai rendah oleh para importir di negara-negara konsumen sehingga perlu peningkatan bahan baku berupa bunga kenanga itu sendiri dan

peningkatan teknologi penyulingan bunga kenanga yang selama ini bersifat tradisional. Jika hal ini dapat tercapai maka pendapatan petani kenanga akan dapat meningkat, dengan demikian nilai devisa dari usaha ekspor minyak kenanga pun akan meningkat (Sunanto, 1993).

Pasaran ekspor minyak kenanga Indonesia masih terbuka luas sehingga upaya pengembangan tanaman kenanga perlu dilakukan secara intensif, yaitu dengan penggunaan bibit unggul, cara penanaman dan pemeliharaan yang baik sehingga tanaman secara kontinyu dapat menghasilkan bunga yang baik, serta penanganan panen dan pascapanen bunga kenanga yang baik sehingga dapat menjamin kualitas minyak atsiri yang dihasilkan.

Kabupaten Blitar merupakan produsen minyak kenanga terbesar di Indonesia dengan areal tanaman kenanga seluas 1.192 ha, yang melibatkan sekitar 6.000 petani. Tetapi perkebunan yang cukup luas di daerah ini masih belum mencukupi permintaan pasar dunia yang semakin meningkat karena tingkat hasil produksi masih rendah dan kualitas bunga masih belum terlalu baik sehingga harganya masih belum begitu tinggi dibandingkan harga bunga kenanga yang dihasilkan negara lain seperti India, Srilanka, Hawaii, dan Negara-negara pengeksport bunga kenanga lainnya.

Daerah Srengat merupakan salah satu daerah dimana petaninya banyak mengusahakan tanaman kenanga dan mengusahakan tempat penyulingan bunga kenanga. Daerah Srengat juga merupakan salah satu daerah penghasil bunga kenanga yang ada di Kabupaten Blitar, namun sampai saat ini hasil produksi yang diperoleh petani di Desa Srengat masih tergolong sedikit dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang di Kabupaten Blitar yang sama-sama mengusahakan perkebunan bunga kenanga. Dari sekitar 25 ton bunga kenanga yang di hasilkan setiap hari pada panen

raya di Kabupaten Blitar, daerah Srengat hanya dapat menghasilkan sekitar 2-3 ton/hari atau hanya 8-12% dari dari keseluruhan hasil panen yang ada di daerah Blitar. Hasil ini tergolong masih sangat sedikit dan tidak sebanding dengan luas lahan perkebunan kenanga yang ada di Desa Srengat (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Srengat, 2005).

Sampai saat ini Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) masih terus mengupayakan peningkatan hasil produksi. Adapun upaya penyuluh untuk meningkatkan hasil produksi, yaitu dengan cara memberikan inovasi-inovasi baru tentang teknik budidaya, seperti pengolahan tanah, pemberian pupuk sesuai dengan dosis anjuran, pemeliharaan tanaman, serta panen dan pascapanen. Informasi-informasi mengenai hal-hal tersebut didapat PPL melalui Balai Pusat Penelitian (BPP) dan dari buku-buku bacaan mengenai cara bercocok tanam kenanga dan sumber-sumber informasi lain yang dapat memberi dan menambah pengetahuan bagi penyuluh.

Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai guru, penganalisa, pengorganisor dan penasehat. Penyuluh sebagai guru yaitu berfungsi untuk mengajarkan sesuatu yang tidak diketahui atau yang kurang dimengerti petani, sebagai penganalisa berperan membantu petani menentukan alternatif-alternatif yang paling sesuai dalam meningkatkan hasil usahatannya, sebagai pengorganisor penyuluh berperan menggerakkan dan memberikan penyuluhan pertanian yang ditujukan kepada seluruh anggota keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk melaksanakan apa yang dianjurkan oleh penyuluh dan sebagai penasehat yang dapat melayani dan memberikan petunjuk dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi petani di lapangan. Penyuluh harus mampu menjadi

pengorganisasor yang baik dan terampil karena dalam masyarakat, petani merupakan kelompok yang saling tergantung satu sama lain. Ketergantungan ini mencakup berbagai hal, misalnya penggunaan tenaga kerja, pembagian air sawah, kredit, dan lain sebagainya.

Penyuluh pertanian di daerah Srengat masih mengalami sedikit kendala pada petani kenanga, hal ini ditunjukkan dengan adanya sebagian petani yang masih kurang berminat menerima kehadiran penyuluh, seperti tidak hadir setiap kali diadakan pertemuan yang menyangkut dengan adanya penyuluhan di lapangan. Kendala inilah yang saat ini masih dihadapi oleh penyuluh khususnya di daerah Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan petani tentang materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga di Desa Srengat, Kabupaten Blitar.
2. Bagaimana tingkat produksi petani bunga kenanga di Desa Srengat, Kabupaten Blitar.
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan petani tentang materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga dengan tingkat produksi petani bunga kenanga di Desa Srengat, Kabupaten Blitar.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dari rencana kerja penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan petani tentang materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga di Desa Srengat, Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan produksi bunga kenanga yang dihasilkan oleh petani bunga kenanga di Desa Srengat, Kabupaten Blitar.
3. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan petani tentang materi inovasi budidaya tanaman bunga kenanga dengan tingkat produksi bunga kenanga di Desa Srengat, Kabupaten Blitar.

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti sebagai pengalaman dalam proses belajar di lapangan, dapat menjadi bahan informasi bagi petani dan PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian terutama pada tanaman kenanga, juga diharapkan sebagai tambahan informasi untuk instansi-instansi terkait dalam pengembangan usahatani kenanga serta sebagai tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal dkk. 2007. *Media Rakyat : Mengorganisir Diri Melalui Informasi*. Jakarta: Combine Resource Institution dan The Ford Foundation
- Amang. 1994. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Chambers, Robert. 1988. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta : LP3ES
- Fakih, M, 1989. *Budaya Bisu*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Jakarta.
- Hafsah, M.J. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Husodo, S. 2004. *Pertanian mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development*. Melbourne : Longman
- Iwantoro, S. 2010. *Alternatif Pembangunan Pertanian ke Depan*.
<http://www.desamodern.com>
- McQuail, D, 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta :Erlangga
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta
- Nasdian, Fredian Tonny. 2003. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Bogor : Fakultas Pertanian-IPB
- Nasution, Z, 1988. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta :Erlangga.
- Oepen, M(ed.), 1988. *Media Rakyat*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Jakarta.
- Prijono Ony S. dan Pranaka, A.M.W. (penyunting). 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Centre For Strategic and International Studies.
- Rahardjo, Dawam. 1992. *Keswadayaan Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.
- Rustiani, F., H. Sjaifudian & R Gunawan.1997. *Mengenal Usaha Pertanian Kontrak (Contract Farming)*. Yayasan AKATIGA : Bandung

- Sajogyo. 1999. *Memacu Perekonomian Rakyat*. Jakarta : Aditya Media
- Samsudin s. 1997. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung : Binacipta
- Singarimbun, M dan S. Efendi. 2997. *Metode Penelitian Survei (edisi revisi)*. Yogyakarta
- Soekartawi. 1994. *Pembangunan Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Soekartawi. 2011. *Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. J Jakarta.
- Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Program Pascasarjana IPB.
- Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Perdesaan dan Pertanian*. Jakarta : Bina Rena Pariwara.